

DETERMINAN LAPORAN AUDITOR DENGAN PARAGRAF PENEKANAN SUATU HAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016

Mohammad Ikhsan Febriyanto¹, Hotman Fredy², Lazarus Sinaga³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
Jalan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan
ikhsanfebriyanto@yahoo.co.id

Abstract

Going concern of a company is one of the important things for the stakeholders, especially the investors. Investors have a big interest to receive reliable information that can help them make an investment decision. The purpose of research is to obtain empirical evidence about the factors that influence the auditor's report with emphasis of a thing paragraph (going concern). The factors research were debt default, profitability, liquidity, leverage and financial condition. The data of research is used by secondary data that an audited financial statements of the service industry sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange for five years from 2012 until 2015. The sample is using purposive sampling method consisting of 53 companies with total data collected as many as 265 data sample. This research is descriptive of causality with logistic regression analysis method. The results indicate that profitability does not have influence on the auditor's report with emphasis of a thing paragraph (going concern) of the service industry sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2012 until 2016. However debt default, liquidity, leverage and financial condition have influence on the auditor's report with emphasis of a thing paragraph (going concern) of the service industry sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2012 until 2016.

Keywords: *auditor's report with emphasis of a thing paragraph, debt default, profitability, liquidity, leverage, financial condition*

Abstrak

Kelangsungan usaha suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama investor. Investor memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi handal yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal. Faktor-faktor yang diteliti adalah *debt default*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kondisi keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun dari tahun 2012 sampai 2015. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 53 perusahaan dengan total data dikumpulkan sebanyak 265 data sampel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kausalitas dengan metode

analisis regresi logistik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal pada perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016. Namun, *debt default*, likuiditas, *leverage* dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal pada perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016.

Kata kunci : laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal, *debt default*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kondisi keuangan

Pendahuluan

Kendati ekonomi secara global mengalami perlambatan, namun menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2016 mencapai angka 5,02 persen atau lebih tinggi dari pencapaian tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Namun secara umum pertumbuhan ekonomi tersebut masih tinggi, meskipun berbeda dengan asumsi yang ditetapkan di dalam APBN-P tahun 2016 sebesar 5,2 persen. Hal ini disebabkan oleh adanya pemangkasan anggaran belanja pemerintah. Pemangkasan terjadi karena perencanaan anggaran yang tidak begitu matang. Belanja tidak mampu diimbangi oleh kerja penerimaan negara, khususnya pajak. Ketimbang mengalami risiko defisit yang melebihi 3 persen, pemerintah memilih memangkas belanja dengan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Fundamental ekonomi Indonesia hingga saat ini masing terbilang cukup kuat. Masih menurut data BPS, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tertinggi menurut lapangan usaha pada triwulan IV 2016 terjadi pada jasa pendidikan yang tumbuh sebesar 10,74 persen, diikuti jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh 6,91 persen. Jasa administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang juga tumbuh mencapai 6,67 persen. Namun jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan PDB tertinggi menurut lapangan usaha selama

tahun 2016 terjadi pada informasi dan komunikasi yang mencapai 9,57 persen, diikuti transportasi dan pergudangan sebesar 7,85 persen serta jasa lain 7,69 persen.

Sektor jasa masih merupakan sektor yang semakin memegang peranan besar dan penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data publikasi tahun 2016 yang dilakukan oleh *Center for Strategic and International Studies* (CSIS) dan *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia* (ERIA), saat ini sektor-sektor jasa menyumbang lebih dari 45% nilai tambah perekonomian dan menyerap lebih dari 35% tenaga kerja. Tetapi lebih dari itu, peran penting sektor jasa dalam perekonomian bukan hanya bersumber dari dampak langsung sektor jasa melalui proporsinya terhadap PDB atau statistik tenaga kerja tetapi juga dari perannya sebagai input antara dan *enabler* bagi seluruh aktivitas perekonomian. Sayangnya meskipun mengambil peran cukup besar, sektor jasa di Indonesia masih memiliki berbagai masalah utama. Yang pertama adalah kurang tersedianya penyedia dan infrastruktur jasa di banyak daerah. Kedua adalah masalah kualitas banyak produk jasa yang sering tidak dapat diandalkan. Ketiga adalah masalah biaya dari sektor jasa yang masih tinggi misalnya biaya transportasi yang masih mengambil lebih dari 25% dari PDB, sementara

banyak negara ASEAN lainnya hanya berkisar 10-15%.

Laporan keuangan sebagaimana disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2014) memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi keuangan relevan (*relevance*), dapat dipahami (*understandability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), netral (*neutrality*), tepat waktu (*timeliness*), memiliki daya banding (*comparability*) dan penyajian jujur (*representational faithfulness*) untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan diharapkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga para investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan investasi maupun keputusan ekonomi lainnya dengan cepat dan tepat.

Untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan, tentu kita harus mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu analisis *debt default*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan kondisi keuangan.

Debt default merupakan kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang dan atau bunga yang merupakan indikator *going concern* yang digunakan oleh auditor independen dalam menilai kelangsungan

hidup suatu perusahaan. Ketika jumlah utang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi utang sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila utang ini tidak mampu untuk dilunasi, maka kreditor akan memberikan status lalai (*default*), dimana hal ini dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan audit *going concern*.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2016. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2016.
- b. Perusahaan yang *go-public* sebelum Januari 2012.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.
- d. Menerbitkan laporan keuangan auditan setiap periode mulai dari tahun 2012 - 2016 dan seluruh data laporan keuangan yang tersedia lengkap.

Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa mengenai bagaimana pengaruh *debt default*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kondisi keuangan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2016. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun. Kriteria-kriteria objek penelitian

yang ditetapkan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016	334
2.	IPO dan relisting di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2012	(73)
3.	Delisting dari Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012-2016	(6)
4.	Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan atau tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selama tahun 2012-2016	(8)
5.	Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2012-2016	(194)
Jumlah sampel perusahaan		53
Periode pengamatan (tahun)		5
Jumlah sampel penelitian selama 5 tahun		265

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) merupakan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011:SA Seksi 341). Termasuk laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dalam penelitian ini adalah opini tanpa modifikasian dan opini modifikasian. Laporan audit dalam penelitian ini diberikan kode *dummy* berupa angka 1 (satu) untuk laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*), sedangkan laporan auditor tanpa disertai paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) diberi kode angka 0 (nol).

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk

menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa. Dalam penelitian ini matrik klasifikasi digunakan untuk menentukan kemungkinan adanya laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) pada perusahaan sampel. Dalam *output* regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Tabel*.

Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian ini akan menghasilkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel *Variables in the Equation*.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang di uji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi.

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan melalui tabel *variable in the equation*. Pada tabel tersebut membandingkan tingkat signifikansi yang

terdapat di dalam tabel dengan $\alpha = 5\%$. Hipotesis untuk menilai uji parsial ini adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji *model fit* ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2Log Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2Log Likelihood* (*-2LL*) pada akhir (*Block Number* = 1).

Tabel 1
Uji *Overall Model Fit Test*
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	Coefficients	
	-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	338,307
	2	338,269
	3	338,269

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	
Step 1	1	233,462
	2	225,280
	3	224,778
	4	224,718
	5	224,693
	6	224,691

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	113,578	5	,000
	Block	113,578	5	,000
	Model	113,578	5	,000

Pada nilai *-2Log Likelihood* awal sebesar 338,269 dengan nilai koefisien sebesar -0,682 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga

model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data. Hal ini dikarenakan variabel-variabel independennya belum dimasukkan ke dalam model.

Ketika keseluruhan variabel independen dimasukkan ke dalam model, maka nilai *-2Log Likelihood* akhir menjadi 224,691 dan menghasilkan selisih dengan *-2LogL* awal sebesar 113,578 (lihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*) dengan signifikansi 0,000 atau jauh di bawah dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga penambahan variabel independen *debt default* (DEF), profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), *leverage* (LEV), dan prediksi kebangkrutan (ALTMAN) memberikan pengaruh nyata dan memperbaiki model atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tujuan dari uji ini adalah menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Kelayakan model regresi penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur melalui nilai *Chi-Square* pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Test*. Hasil penilaian kelayakan model regresi ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,108	8	,108

Hasil output dari tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 13,108 dengan nilai *degree of freedom* (df)

sebesar 8. Untuk nilai signifikansinya adalah 0,108 atau jauh di atas $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data yang digunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dan model regresi logistik layak digunakan sebagai alat hipotesis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika pada *multiple regression* analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R-Square*, maka pada regresi logistik koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Dalam hal ini, nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Untuk melihat hasil analisis koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 3
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	224,691 ^a	,349	,483

Hasil *output* menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,349 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,483, yang mengindikasikan bahwa variabilitas dari variabel dependen laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) (OA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri dari *debt default* (DEF),

profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), leverage (LEV), dan kondisi keuangan (ALTMAN) sebesar 48,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

Matrik Klasifikasi

Matriks Klasifikasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat ketepatan dan kekuatan prediksi variabel dependen laporan auditor (OA) yang terdiri dari laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dan laporan auditor tanpa paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) dari model regresi. Matriks Klasifikasi dapat dilihat pada *Classification Tabel* di bawah ini:

Tabel 4
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

		Predicted		
		OA		Percentage Correct
Observed	Non-Going Concern	Going Concern		
OA Non-Going Concern	152	24	86,4	
Going Concern	27	62	69,7	
Overall Percentage			80,8	

Berdasarkan *Classification Table* di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data sampel untuk laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) adalah $62 + 27 = 89$ sampel. Untuk sampel yang sebenarnya laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu

hal (*going concern*) sebesar 62 sampel dan untuk sampel yang seharusnya merupakan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) namun diberikan laporan auditor tanpa paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) adalah sejumlah 27 sampel. Maka dapat diindikasikan bahwa ketepatan model untuk laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) adalah $62/89 = 0,6966$ atau 69,7%.

Selanjutnya untuk jumlah sampel yang merupakan laporan auditor tanpa paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) adalah $152 + 24 = 176$ sampel. Untuk sampel yang merupakan laporan auditor tanpa paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) sebesar 152 sampel dan untuk sampel yang seharusnya laporan auditor tanpa paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) namun diberikan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) adalah 24 sampel. Maka dapat dikatakan bahwa ketepatan model untuk laporan auditor tanpa paragraf penekanan suatu hal (*non-going concern*) adalah $152/176 = 0,8636$ atau 86,4%.

Secara keseluruhan nilai *overall percentage* untuk model ini adalah sebesar $(62+152)/265 = 0,8075$ atau 80,8%, yang berarti ketepatan model dalam penelitian ini dapat diprediksi sebesar 80,8%.

Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Berdasarkan tabel pengujian terhadap koefisien menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$OA = 0,919 + 2,550(DEF) - 0,007(PROFIT) - 0,930(LIKUID) - 0,902(LEV) - 1,304(ALTMAN) + e$$

Tabel 5
Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DEF	2,550	,007	12,811
	PROFIT	-,007	,633	,993
	LIKUID	-,930	,049	,394
	LEV	-,902	,024	,406
	ALTMA			
	N	-1,304	,000	,271
	Constant	,919	,005	2,506

Nilai 0,919 merupakan nilai konstanta (β) yang menunjukkan jika variabel independen profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), *leverage* (LEV) dan kondisi keuangan (ALTMAN) dianggap konstan, maka probabilitas laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) meningkat sebesar 2,506 kali.

Nilai 2,550 merupakan koefisien regresi dari variabel independen *debt default* (DEF), yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas *debt default* (DEF) bertambah satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap, maka probabilitas laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) akan mengalami peningkatan sebesar 12,811 kali.

Nilai -0,007 merupakan koefisien regresi dari variabel independen profitabilitas (PROFIT), yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas profitabilitas (PROFIT) bertambah satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap, maka probabilitas laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) akan mengalami penurunan sebesar 0,993 kali.

Nilai -0,930 merupakan koefisien regresi dari variabel independen likuiditas

(LIKUID), yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas likuiditas (LIKUID) bertambah satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap, maka probabilitas laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) akan mengalami penurunan sebesar 0,394 kali.

Nilai -0,902 merupakan koefisien regresi dari variabel bebas *leverage* (LEV), yang menunjukkan bahwa jika variabel independen *leverage* (LEV) bertambah satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap, maka probabilitas laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) akan mengalami penurunan sebesar 0,406 kali.

Nilai -1,304 merupakan koefisien regresi dari variabel independen prediksi kebangkrutan (ALTMAN), yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas kondisi keuangan (ALTMAN) bertambah satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap, maka probabilitas laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) akan mengalami penurunan sebesar 0,271 kali.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu *debt default* (DEF), profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), *leverage* (LEV) dan kondisi keuangan (ALTMAN) terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (OA). Hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada tabel *variables in the equation* pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (lihat tabel 5). Apabila tingkat signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima.

H_1 : *Debt default* berpengaruh terhadap laporan auditor

dengan paragraf penekanan suatu hal (going concern)

Hasil pengujian terhadap variabel bebas *debt default* pada tabel *Variables in the Equation* (lihat tabel 5) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut berada jauh di bawah $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Dengan adanya hubungan positif antara *debt default* dan opini audit *going concern* menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengalami status *default* atas kewajiban yang harus dipenuhi pada waktu saat tempo, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*).

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (going concern)

Hasil pengujian regresi terhadap variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,633. Nilai ini jauh di atas $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_3 : Likuiditas berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (going concern)

Hasil pengujian regresi logistik terhadap variabel bebas likuiditas yang diproksikan dengan rasio *working capital to total assets* pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,930 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049.

Nilai ini berada di bawah $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_4 : Leverage berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (going concern)

Hasil pengujian terhadap variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Nilai ini berada di bawah $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara *leverage* dan opini audit *going concern*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dari auditor independen.

H_5 : Kondisi Keuangan berpengaruh laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (going concern)

Hasil pengujian terhadap variabel independen kondisi keuangan yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan modifikasi Altman *Z-Score* pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini jauh di bawah $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6
Ringkasan Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Beta (β)	Sig	Hasil Penelitian
1.	<i>Debt default</i> berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (<i>going concern</i>)	2,550	0,007	Diterima
2.	Profitabilitas berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (<i>going concern</i>)	-0,007	0,633	Ditolak
3.	Likuiditas berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (<i>going concern</i>)	-0,930	0,049	Diterima
4.	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (<i>going concern</i>)	-0,902	0,024	Diterima
5.	Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (<i>going concern</i>)	-1,304	0,000	Diterima

Pengaruh *debt default* terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*)

Hasil pengujian terhadap variabel *debt default* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien positif sebesar 2,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang menyatakan hipotesis kedua diterima. Hasil ini membuktikan bahwa *debt default* memiliki pengaruh signifikan dan bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sebuah perusahaan mengalami status *default* atas kewajiban yang harus dipenuhi pada saat jatuh tempo, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), Pratiwi (2016), Ulya (2012) dan Istiana (2010) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap

penerimaan opini audit *going concern*, dikarenakan *debt default* merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor independen dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2015) serta Azizah dan Anisykurlillah (2014) yang menyatakan *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan status *debt default* sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan menengah ke bawah tetapi tidak demikian dengan perusahaan berskala besar. Selain itu auditor independen dalam memberikan penilaian terhadap status *default* suatu perusahaan tidak hanya didasarkan pada keadaan perusahaan yang gagal (*default*) dalam memenuhi kewajibannya, maupun perusahaan yang tidak dapat memenuhi perjanjian utang atau sedang berada pada

kondisi restrukturisasi utang, tetapi auditor lebih mempertimbangkan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang berulang kali terjadi sejak tahun-tahun sebelumnya, defisit, dan juga dipengaruhi oleh signifikan atau tidaknya kondisi tersebut tergantung atas keadaan, misalnya kondisi yang terjadi mengakibatkan pembangunan perusahaan terbatas atau kegiatan usahanya terhambat, kesulitan merealisasikan aktiva dan menyelesaikan kewajibannya.

Pengaruh profitabilitas terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*)

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mendapatkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian terhadap variabel profitabilitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,633 yang menyatakan hipotesis kedua ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dan mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya laba suatu perusahaan tidak menjadi pertimbangan auditor independen dalam memberikan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2014) yang menyatakan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak semata dengan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Suryono (2015), Priyetno

(2014), serta Susanto dan Aquariza (2012) yang menyatakan rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Hal tersebut tidak memungkinkan auditor independen untuk memberikan opini audit *going concern* sehingga auditor tidak akan mengalami keraguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya pada periode yang akan datang.

Pengaruh likuiditas terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*)

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *working capital to total assets*. Hasil pengujian terhadap variabel bebas likuiditas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar 0,930 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang menyatakan hipotesis pertama ditolak yang berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi akan menurunkan kecenderungan auditor independen untuk memberikan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Hasil penelitian ini konsisten dengan Kristiana (2012), Permana (2014) serta Melania, Andini dan Arifati (2016) yang menyatakan semakin besar likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan Susanto dan Aquariza (2012), Benny dan Dwirandra (2016), dan Wati (2013) yang menyatakan dalam menerbitkan opini audit *going concern*,

auditor independen tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi lebih melihat pada kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Pengaruh *leverage* terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*)

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt ratio*. Hasil penelitian terhadap variabel bebas *leverage* pada tabel 6 ditunjukkan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 yang menyatakan hipotesis kedua diterima yang berarti *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik dan mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka semakin besar pula kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan yang mengakibatkan kemungkinan untuk tidak mendapatkan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan Setiawan dan Suryono (2015), Benny dan Dwirandra (2016), Wati (2013) dan Permana (2014) yang menyatakan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan lebih memfokuskan penggunaan modalnya untuk membayar kewajiban daripada untuk mendanai operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wibisono (2013) dan Priyetno (2014) yang menyatakan auditor di dalam memberikan opini audit *going concern* tidak didasarkan pada sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar, akan tetapi

cenderung melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh kondisi keuangan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*)

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan dalam penelitian diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan modifikasi Altman Z'' -Score. Hasil pengujian variabel bebas kondisi keuangan pada tabel 6 ditunjukkan dengan nilai koefisien negatif sebesar 1,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menyatakan hipotesis kedua diterima yang berarti kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dimana adanya hubungan berbanding terbalik yang mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi auditor independen untuk menerbitkan laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2014), Azizah dan Anisykurlillah (2014), Istiana (2010), dan Dewayanto (2011) yang menyatakan bahwa seorang auditor akan sangat memerhatikan kondisi keuangan perusahaan dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak memiliki permasalahan yang serius kemungkinan besar tidak akan menerima opini audit *going concern*. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan secara terus menerus, berakibat pada nilai diskriminan Z'' -Score rendah sehingga akan berpeluang besar untuk menerima opini audit *going concern*.

Tetapi tidak ada yang menjamin bahwa seorang auditor tidak akan menerbitkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Dewi (2011), Kartika (2012) dan Werastuti (2013) yang menyatakan tidak berpengaruhnya kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* disebabkan oleh auditor cenderung memberikan opini audit berkaitan dengan *going concern* pada perusahaan yang mengalami rugi operasi yang berulang kali terjadi. Auditor juga cenderung memberikan opini audit yang berkaitan dengan *going concern* apabila kerugian yang terjadi mengalami peningkatan serta melihat seberapa signifikan kerugian operasi tersebut bagi perusahaan sehingga menimbulkan keraguan yang substansial atas kelangsungan hidup perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt default*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt default* memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dan menunjukkan koefisien positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dan menunjukkan koefisien negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio *working capital to total assets* berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu

hal (*going concern*) dan menunjukkan koefisien negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dan menunjukkan koefisien negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan modifikasi Altman *Z''-Score* berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor dengan paragraf penekanan suatu hal (*going concern*) dan menunjukkan koefisien negatif.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntansi Publik*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Amyulianthy, R. (2014). Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Liquidity*. Volume 3 No. 1. Hal: 27-36
- Andre, O., Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA*. Volume 2 No. 1. Hal: 293-312
- Anisa, V.D. (2016). Analisis Variabel Kebangkrutan Terhadap *Financial Distress* Dengan Metode Altman *Z-Score*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5 No. 5. Hal: 1-17

- Ardiyos, S.E. (2010). *Kamus Besar Akuntansi*. Cetakan kelima. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Kelimabelas. (diterjemahkan oleh: Herman Wibowo dan Tim Perti), Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E.Z., Tasai, S.A. (2015). *Bahasa Indonesia: Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan ke-5. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Azizah, R., Anisykurkillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*. Volume 3 No. 4. Hal: 533-542
- Belkaoui, A.R. (2011). *Teori Akuntansi*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Benny, I.M.P., Dwirandra, A.A.N.B. (2016). Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Pada Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 14. Hal: 835-861
- Brigham, E.F., Houston, J.F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <http://www.idx.co.id/>. Diakses 9 April 2017.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*. Volume 6 No. 1. Hal: 81-104
- Dewi, S.P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. Volume 11 No. 2. Hal: 513-538
- Esaputri, N.A.T. (2014). *Skripsi*. Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 - 2012. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A.P. (2016). *Kamus Super Lengkap EYD*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Laksana.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istiana, S. (2010). Pengaruh Kualitas Audit, *Opinion Shopping*, *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi & Investasi*. Volume 11 No. 1. Hal: 80-96
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Volume 1 No. 1. Hal: 25-40
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1 No. 1. Hal: 47-51
- Melania, S., Andini, R., Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*. Volume 2 No. 2. Hal: 1-13
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nanda, F.R. (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping* dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I*. Volume 24 No. 1. Hal: 41-64
- Noverio, R. (2011). *Skripsi*. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Permana, M.R.A. (2014). *Skripsi*. Pengaruh *Audit Tenure*, *Size KAP*, *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Praptitorini, M.D., Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion*

- Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 8 No. 1. Hal: 78-93
- Pratiwi, P. (2016). *Skripsi*. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Debt Default*, dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property, Real Estate*, Infrastruktur, Utilitas, dan Transpotasi yang Terdaftar di BEI periode 2011 - 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Priyetno, M.A. (2014). *Skripsi*. Analisis Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay dan Disclosure Level Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Purba, M.P. (2016). *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Putri, M.A. (2015). *Skripsi*. Pengaruh *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food & Beverage* Yang Terdaftar di BEI periode 2009 - 2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Ramadhan, R.K. (2015). *Skripsi*. Implementasi Metode Z"-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Rantelino, R., Anastasia, N., Memarista, G. (2015). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2013. *Finesta*. Volume 3 No. 1. Hal: 96-101
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Setiawan, F., Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 4 No. 3. Hal: 1-15
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, H., Aquariza, N.M. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor. Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going*

Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UG Jurnal*. Volume 6 No. 12. Hal: 14-19

Jurnal EMBA. Volume 1 No. 4. Hal: 362-373

Tim Dosen Pembimbing Skripsi. (2016). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.

Ulya, A. (2012). Opini Audit *Going Concern*: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. Volume 1. Hal: 7-14

Van Horne, J.C., Wachowicz, Jr., J.M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan- Buku Satu. (diterjemahkan oleh Heru Sutojo). Jakarta: Salemba Empat.

Wati, A.C. (2013). *Skripsi*. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan di Indonesia yang Masuk Jakarta Islamic Index. Fakultas Syari'ah dan Hukum. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Werastuti, D.N.S. (2013). Pengaruh Auditor *Client Tenure*, *Debt Default*, Reputasi Auditor, Ukuran Klien, dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 2 No. 1. Hal: 99-116

Wibisono, E.A. (2013). Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI.